

KEHIDUPAN NELAYAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KRIYA SENI



KARYA SENI

Oleh :

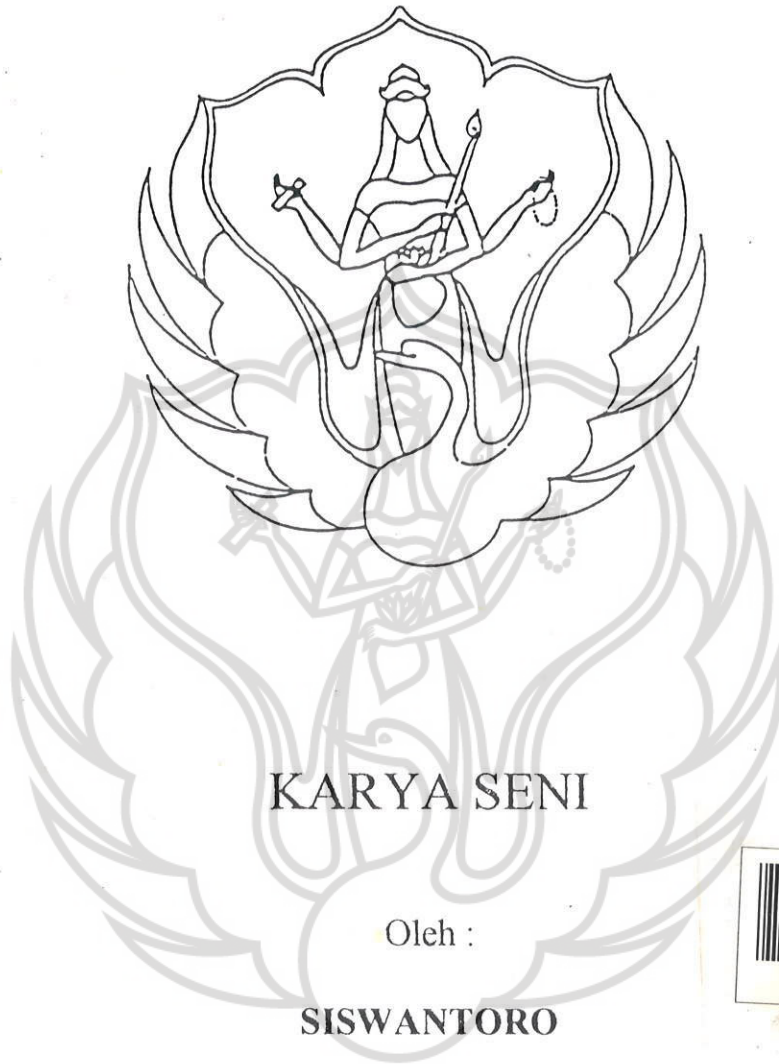
SISWANTORO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	53/Hd/7/2000
KLAS.	
TERIMA	22 Juli 2000 <i>TP</i>



KEHIDUPAN NELAYAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KRIYA SENI



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999

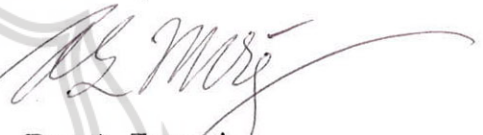
Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 1 Juli 1999



Drs. Tukiyo H.S.
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi
Pembimbing II/Anggota



Drs. A. Zaenpri
Cognatte/Anggota

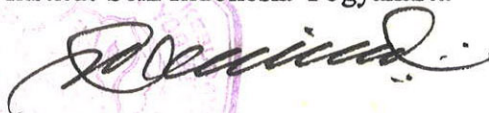


Dra. Titiana Irawani
Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya
Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.
NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur Kehadirat Alloh S.W.T, dan atas Karunia-Nya sehingga laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan baik moril maupun materiil dari semua pihak. Menyadari akan hal itu, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Ibu. Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Drs. Tukiyo HS, selaku Pembimbing I dalam Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. I Made Sukanadi, selaku Pembimbing II dalam Tugas Akhir.
6. Seluruh Staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendoakanku.
8. Darwianingrum, S.E., yang telah memberikan dorongan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Joe Satriani, Steve Vai, dkk (dalam karya-karyanya) yang banyak memberikan semangat dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan tenaga dan moril dalam mempersiapkan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa saran, bimbingan dan bantuan spiritual maupun material mendapatkan pahala dari Alloh S.W.T.

Selanjutnya penulis berharap semoga hasil karya tugas akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 1999

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Tema	4
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Metode Pendekatan	9
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Tinjauan Tema Penciptaan	10
B. Konsep Penciptaan	11
C. Analisis Data	12
D. Bentuk Karya dan Proses Pendesainan	23
 BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat	44
B. Tahap-Tahap Perwujudan	45
C. Kalkulasi Bahan	47
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	50
BAB V. PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

A. GAMBAR ACUAN

1. Gambar Acuan 1	13
2. Gambar Acuan 2 dan 3	14
3. Gambar Acuan 4 dan 5	15
4. Gambar Acuan 6 dan 7	16
5. Gambar Acuan 8 dan 9	17
6. Gambar Acuan 10 dan 11	18
7. Gambar Acuan 12 dan 13.....	19

B. SKET ALTERNATIF

1. Sket Alternatif I	24
2. Sket Alternatif II	25
3. Sket Alternatif III	26
4. Sket Alternatif IV	27
5. Sket Alternatif V	28
6. Sket Alternatif VI	29
7. Sket Alternatif VII	30
8. Sket Alternatif VIII	31
9. Sket Alternatif IX	32
10. Sket Alternatif X	33
11. Sket Alternatif XI	34
12. Sket Alternatif XII	35

C. SKET TERPILIH

1. Sket Terpilih I	36
2. Sket Terpilih II	37
3. Sket Terpilih III	38
4. Sket Terpilih IV	39

5. Sket Terpilih V	40
6. Sket Terpilih VI	41
7. Sket Terpilih VII	42
8. Sket Terpilih VIII	43
 D. FOTO KARYA	
1. Foto Sebuah Obsesi I	59
2. Foto Memancing I	60
3. Foto Menebar Jala	61
4. Foto Sebuah Obsesi II	62
5. Foto Antara Obsesi dan Kenyataan	63
6. Foto Sebuah Obsesi III	64
7. Foto Sebuah Obsesi IV	65
8. Foto Memancing II	66
 E. FOTO PENULIS	 67
F. FOTO SUASANA PAMERAN	68
G. FOTO POSTER PAMERAN	69
H. KATALOG	70

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah tempat berkelompoknya manusia dengan berbagai mobilitas. Seniman sebagai bagian dari masyarakat, banyak menghadapi masalah hidup dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang berbeda-beda misalnya dengan mengekspresikan masalah yang telah menjadi ide ke dalam bentuk karya seni. Namun setiap seniman mempunyai perbedaan dalam mengekspresikan ide tersebut sesuai dengan bidangnya.

Banyak sekali obyek alam yang dihadapi ketika seseorang berkreasi, seperti pemandangan alam, keadaan sosial budaya, perkembangan politik, dan lain-lain. Kemudian obyek tersebut terekam dalam memori yang kemudian dijadikan sebagai sumber ide dalam berkarya. Seperti kehidupan nelayan dengan segala aktivitasnya dalam keseharian. Kehidupan nelayan umumnya memiliki keadaan lingkungan yang sederhana, rumah-rumah dengan dinding papan maupun anyaman bambu dan di sekitar rumah penduduk banyak terdapat perahu-perahu kecil dengan perlengkapan untuk mencari ikan seperti jala, kail atau pancing dan dayung. Ada berbagai perahu yang menggunakan layar dan ada pula yang menggunakan mesin tempel disel.

Anak-anak mereka yang masih kecil bermain-main di sekitar rumah, sedangkan yang sudah besar membantu ayahnya mencari ikan. Mereka berangkat bekerja sejak diambang fajar sampai pada saat matahari terbenam. Dengan segala jerih payahnya

mereka berusaha untuk mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya dengan harapan dapat dijual untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kehidupan nelayan dengan rutinitas seperti ini merupakan suatu tradisi sejak nenek moyang mereka. Suatu keluarga nelayan secara turun temurun akan mewariskan tradisinya sampai anak, cucu, dan seterusnya sehingga seorang anak nelayan jika ditempatkan bekerja di luar lingkungannya akan merasa tidak puas atau tidak sesuai dengan jiwanya.

Hal lain yang membanggakan pada masyarakat kelas bawah ini adalah mereka masih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi sehingga mampu menggalang rasa kebersamaan dan rasa setia kawan sebagai orang kecil. Dari kenyataan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya kehidupan masyarakat di perkampungan nelayan inilah, maka permasalahan dalam kehidupan nelayan diangkat dalam bentuk karya kriya kayu.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini merupakan hasil penggabungan antara ide, pengalaman, emosi, obsesi dan fantasi termasuk di dalamnya elemen-elemen visual seperti garis, ruang, bentuk, tekstur, dan warna. Karya yang ditampilkan menggambarkan tentang nelayan dengan lingkungannya tempat beraktivitas mencari ikan. Namun ada beberapa karya yang proses perwujudannya divisualisasikan secara simbolis, yaitu bentuk-bentuk tertentu atau fantasi yang mewakili suatu maksud. Karena pada dasarnya seni merupakan visualisasi dari bentuk-bentuk simbol perasaan manusia.

Seperti yang ditulis oleh Dick Hartoko yang menerangkan tentang simbol sebagai berikut :

Menurut teori manapun sang seniman ingin mengungkapkan isi hati dan pengalaman spiritualnya lewat lambang-lambang visual (lukis, patung dan

sebagainya), entah lambang auditif (lewat pendengaran, bahasa dan musik), entah lambang-lambang jasmani (seni tari, sikap badan).¹

Pada buku *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, yang ditulis oleh Budiono Herusatoto, menjelaskan tentang simbol sebagai berikut:” Tanda adalah suatu hal yang menerangkan atau memberitahukan obyek kepada si subyek, sedangkan simbol atau lambang ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subyek kepada obyek.²

Hal tersebut juga ditegaskan oleh A.H. Bakker dalam buku *Manusia dan Simbol*, sebagai berikut:

Setiap orang memakai lambang dan simbol tanpa banyak berpikir dan spontan disebarkan dalam hubungannya dengan orang lain; arti dan maksudnya langsung ditangkap. Maka simbolisme itu boleh disebut ciri khas bagi manusia, yang dengan terang membedakannya dari hewan.³

Dengan demikian simbol merupakan sarana untuk mengungkapkan maksud atau isi hati seorang seniman yang secara jelas disampaikan menurut gaya/ciri khas dari setiap seniman tersebut.

Sedangkan yang dimaksud simbol pada karya tugas akhir ini, adalah lambang dari suatu maksud tertentu yang digambarkan lewat elemen-elemen visual misalnya gambar matahari merupakan simbol dari sumber kehidupan, gambar perahu merupakan simbol

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Penerbit Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984, hal.4

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Penerbit Hanindita, Yogyakarta, 1984, hal.11

³ A.H. Bakker, *Manusia dan Simbol*, dikutip dari Soerjanto Poespowardoyo dan K. Bertens(ed) “Sekitar Manusia”, penerbit Gramedia, Jakarta 1982,hal.95

dari suatu mata pencaharian nelayan, dan lain-lain. Jadi bukan simbolis dalam arti secara keseluruhan karya tetapi simbolis yang diterangkan dalam bagian-bagian tertentu dari karya tersebut.

B. Penegasan Judul dan Tema

B.1. Penegasan Judul

Kata kehidupan, dapat diartikan sebagai berikut : Cara (keadaan,hal) hidup.⁴

Sedangkan kata nelayan, dapat diartikan : Orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut) ⁵

Kata penciptaan, dapat berarti sebagai berikut : “ Dari kata dasar cipta, yang artinya (pemusatan) pikiran; angan-angan; cipta ; daya, kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama di lapangan kesenian).⁶

Kata sumber,bisa berarti asal.⁷

Kata inspirasi, bisa berarti :

- 1.Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusastraan, musik, seni lukis, dan sebagainya.
2. Orang atau benda yang mengilhami

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Bali Pustaka, Jakarta, 1983, hal.307

⁵ *Ibid.*, hal.612

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta,1984, hal.206

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1983, hal.867

3. Gagasan yang muncul dalam ingatan

4. Bimbingan atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang yang saleh.⁸

Kriya menurut But Mouchtar menjelaskan sebagai berikut :

Ekspresi pribadi dalam usaha untuk melayani kebutuhan praktis manusia, serta kesadarannya sebagai anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritual, yang kesemuanya itu terpadukan dalam suatu obyek.⁹

Seni menurut Achdiat Karta Mihardja mendefinisikan sebagai berikut :

Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya.¹⁰

Jadi yang dimaksud kalimat judul secara keseluruhan adalah : Di dalam berkarya kriya seni khususnya dalam mengerjakan tugas akhir ini bertitik tolak pada kehidupan nelayan.

Penciptaan karya kriya seni ini merupakan pencurahan ekspresi batin melalui penyatuan elemen-elemen seni rupa (garis, tekstur, bidang, warna dan lain-lain) yang berasal dari pengalaman penulis melalui fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan nelayan.

⁸ *Ibid.*, hal.334

⁹ But Mouchtar, Daya Cipta di Bidang Kriya, *Sani*, (Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni), 1/03, Yogyakarta, Oktober 1991, hal.3

¹⁰ Sudarmadji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Musium dan Sejarah, Jakarta, 1979, hal 12

B.2. Penegasan Tema

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, tema yang mendasari adalah tentang kehidupan nelayan di beberapa pantai seperti: pantai Baron, pantai Drini, pantai-pantai di Rembang, di Jepara, dll., yaitu merupakan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan nelayan pantai tersebut. Dalam kehidupan tersebut terdapat berbagai macam bentuk peristiwa, problematika, aktivitas, tingkah laku, obsesi, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan ide kreativitas untuk diwujudkan ke dalam karya Kriya Seni. Namun dalam karya tugas akhir ini hanya diambil dua hal yaitu aktivitas dan obsesi nelayan tersebut sebagai inspirasi pembuatan karya panel ini.

B.3. Alasan Pemilihan Judul

Seperti apa yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya bahwa seorang seniman dalam menghasilkan karya seni tidak bisa lepas dari pengaruh berbagai aktivitas keseharian, pengaruh pengalaman pribadi masa lalu dan lain-lain. Demikian juga dengan pengalaman dan pengamatan terhadap aktivitas para nelayan ternyata banyak hal yang perlu diangkat mengenai nasib mereka.

Begitu banyak problem saat mereka bekerja. Kerja sama sangat diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya di saat nelayan berlayar di tengah lautan dan memasang perangkat jaring atau jala kemudian berusaha menarik kembali jaring tersebut. Pekerjaan ini bisa saja dilakukan oleh satu orang tetapi akan lebih cepat dan mudah bila dikerjakan oleh lebih dari satu orang.

Di saat seperti itulah dapat dilihat adanya ritme atau gerak yang menarik.

Ide atau gagasan dalam mengkomposisikan obyek tersebut muncul setelah dilakukan pengamatan dan berusaha untuk mengerti aktivitas nelayan dari dekat. Kemudian berpikir bagaimana mengkomposisikan antara nelayan dengan lingkungan di mana mereka bekerja sehingga tampak harmonis, mengkomposisikan gerak dan menampilkan simbol suatu perjuangan hidup.

Hal inilah yang mengilhami penciptaan karya kriya seni, yang merupakan dasar dari pemilihan judul “Kehidupan Nelayan” sebagai sumber penciptaan karya kriya seni yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan karya yang ditampilkan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya pokok bahasan serta salah penafsiran dalam menanggapi permasalahan, maka masalah yang menjadi pokok bahasan : berupa aktivitas dan obsesi nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas dan obsesi tersebut saling terkait dalam kehidupan nelayan.

Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah rutinitas sehari-hari dalam mencari ikan. Sedangkan obsesi dalam hal ini adalah harapan nelayan akan hasil tangkapan ikan dalam jumlah yang banyak karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tak jarang pula obsesi para nelayan untuk mendapatkan ikan dalam jumlah yang banyak hanya menjadi angan-angan walaupun sudah beraktivitas seharian karena adanya hujan badai atau kabut tebal. Namun dapat juga sebaliknya, memperoleh ikan lebih banyak jika cuaca dan keadaannya bagus. Ide yang mendasari penciptaan karya melalui

penambahan unsur-unsur fantasi sebagai latar belakang karya yang disesuaikan dengan isi cerita.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai pencurahan ide dan perasaan yang diekspresikan pada media kayu sebagai perjuangan untuk memenuhi panggilan batin dan mencari kebahagiaan diri sendiri. Karya yang ditampilkan merupakan perpaduan antara kenyataan kehidupan nelayan dengan konsep berpikir dalam diri sendiri
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis sebagai tugas akhir, dalam rangka menempuh dan mencapai kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Agar karya-karya yang ditampilkan dalam karya tugas akhir ini dapat dimengerti dan dinikmati oleh masyarakat luas dan juga merupakan tanggungjawab sebagai generasi muda penerus dalam melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya bangsa.

2. Manfaat

Diharapkan karya yang dihasilkan khususnya dalam tugas akhir ini dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis pada khususnya, dan dapat mempunyai kesan serta pesan terhadap makna hidup pada umumnya. Juga dapat sebagai referensi dalam pembuatan karya bagi pihak yang membutuhkan.

E. Metode Pendekatan

1. Studi Pustaka

Yaitu pengkajian berdasarkan buku-buku, majalah, literatur dan lain sebagainya, yang ada relevansinya dengan tema dari konsep penciptaan karya seni.

2. Studi Empiris

Yaitu data berdasarkan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku pendidikan selama di Institut Seni Indonesia dan lain sebagainya.

3. Observasi langsung pada daerah perkampungan nelayan di berbagai pantai.

